

## PEMANFAATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI

### THE USE OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN DEVELOPING EARLY CHILDHOOD INTERPERSONAL SKILLS

Jundu Muhammad Mufakkirul Islami<sup>1</sup>, Firda Ashlikhatul Kirom<sup>2</sup>, Muazar Habibi<sup>3</sup>, Achmad Supriyanto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, email :

<sup>2</sup>Raudhatul Athfal Nurul Huda, Surabaya, email :

<sup>3</sup>Mitigasi Bencana, Pascasarjana, Universitas Mataram, email :

<sup>4</sup>Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, email :

[firdaashlikhatul@gmail.com](mailto:firdaashlikhatul@gmail.com)

[muazar.habibi@unram.ac.id](mailto:muazar.habibi@unram.ac.id)

[a.supriyanto.fip@um.ac.id](mailto:a.supriyanto.fip@um.ac.id)

#### ABSTRAK

Penelitian mengkaji dampak positif kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Huda Surabaya. Program ekstrakurikuler seperti drum band, tari, dan rebana disusun untuk memperkuat keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan karakter religius peserta didik. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemahaman emosional anak. Perencanaan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, pemilihan jenis program, dan alokasi anggaran yang tepat untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Implementasi yang terstruktur menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya pelengkap, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan positif, yang secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak-anak.

**Kata Kunci:** *ekstrakurikuler, interpersonal, keterampilan sosial*

#### ABSTRACT

Study examines the positive impact of extracurricular activities in improving early childhood interpersonal intelligence at Raudhatul Athfal Nurul Huda Surabaya. Extracurricular programs such as drum bands, dances, and tambourine are structured to strengthen students' social skills, self-confidence, and religious character. Using descriptive qualitative research methods, data were collected through observation and direct interviews in the field. The findings of the study reveal that these extracurriculars are effective in improving children's communication, cooperation, and emotional understanding skills. Activity planning includes needs analysis, selection of program types, and appropriate budget allocation to ensure successful implementation as part of the school curriculum. Structured implementation shows these extracurricular activities are not only complementary, but also support the creation of a dynamic and positive learning environment, which significantly contributes to the development of children's interpersonal intelligence

**Keywords :** *extracurricular, interpersonal, social skills*

---

## PENDAHULUAN

Kehidupan yang tercipta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membangun sebuah peradaban kemajuan bangsa bisa diciptakan melalui sebuah lingkungan pendidikan yang memiliki mutu baik. Mutu pendidikan yang berkualitas sudah harus diciptakan sejak dini, sehingga budaya dan karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik. Pendidikan yang bermutu baik saat ini dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan, penanaman karakter yang kuat, keterampilan siswa yang baik, sikap pribadi yang tangguh, siswa yang kreatif, serta menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan kognitif, cakap secara afektif, dan memiliki keterampilan psikomotorik (Nurhasanah & Yeni, 2019). Untuk menciptakan hal tersebut, diperlukannya penanaman mutu pendidikan sejak dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Undang – Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa PAUD merupakan sebuah kegiatan yang diperuntukkan membina anak sejak lahir sampai usia enam tahun sebagai bagian dari mengoptimalkan seluruh tumbuh kembang anak melalui pemberian stimulasi untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan.

Penerapan mutu pendidikan yang berkualitas sebaiknya dimulai sejak awal, karena semakin cepat diterapkan, semakin cepat pula anak mengembangkan aspek-aspek dasar yang dibutuhkan untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Diperkuat oleh pendapat (Eliza, 2013) yang menyatakan bahwa PAUD merupakan periode yang sangat krusial bagi perkembangan anak, karena pada masa ini terjadi interaksi dan pertukaran pengalaman antara anak dan lingkungan sekitar. Pertukaran pengalaman inilah yang menjadi suatu hal yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak tersebut. Sikap guru, orang tua, serta masyarakat atau lingkungan terhadap pendidikan yang terjadi kepada anak pada masa PAUD ini akan sangat bermakna terhadap masa depannya. Pada masa PAUD anak berada pada usia emasnya, masa ini merupakan masa paling krusial karena pada masa tersebut anak mengalami perkembangan yang begitu pesat, mulai dari kemampuan otak, memori, kepribadian, dan intelegensia (Rosmaladewi et al., 2023). Pandangan tersebut diperkuat oleh pendapat (Susanto, 2021) yang termuat dalam bukunya, yang menyatakan bahwa perkembangan anak pada usia 4 tahun bisa mencapai 50% [jundumuhammad12@gmail.com](mailto:jundumuhammad12@gmail.com) kecerdasan dan akan mencapai 80% pada usia 8 tahun. Pada rentang usia 4 – 8 tahun tersebut, pertumbuhan otak pada anak sudah mencapai 80%. Masa emas pertumbuhan itulah yang harus dimanfaatkan melalui kualitas pendidikan yang baik pula. Kualitas pendidikan yang baik dapat

Corresponding author: Jundu Muhammad Mufakkirul Islami

Email Address:

Received: 13-11-2024, Accepted 30-12-2024, Published 31-12-2024

---

dilakukan dengan cara mengelola dan menyusun perencanaan pembelajaran melalui kurikulum yang diterapkan. Pengelolaan dan penyusunan rencana tersebut juga akan difaktorkan oleh bagaimana manajemen PAUD yang dilakukan, apabila pada manajemen PAUD tersebut dapat mengelola dengan baik maka tujuan pada lembaga tersebut juga akan tercapai (Munastiwi, 2018). Sebaliknya, pengelolaan yang buruk dapat berdampak besar, terutama jika perencanaan pembelajaran melalui kurikulum tidak diterapkan secara efektif.

Kurikulum merupakan sebuah perangkat pedoman dan petunjuk bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sistematika dan menghasilkan tujuan yang diinginkan (Nabila & Utami, 2023). Kurikulum tersebut akan berhubungan erat dengan pembelajaran yang akan berlangsung pada PAUD tersebut sehingga akan berdampak pada bagaimana luaran pendidikan dihasilkan. Kurikulum harus disusun sesuai dengan apa yang dibutuhkan, keadaan, ciri khas, budaya, serta bagaimana lingkungan yang ada pada institusi tersebut. Oleh karena itu, pada kurikulum PAUD bagaimana juga tersusun tentang memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui bakat, minat, serta kecerdasan yang berbeda – beda (Munastiwi, 2018). PAUD dapat melakukan sebuah pemanfaatan kegiatan di luar pembelajaran sebagai fokus utama dalam mengembangkan potensi siswa. Salah satu cara terbaik adalah melalui pemanfaatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dimanfaatkan dengan baik, tidak hanya bisa mengembangkan potensi siswa tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan interpersonal peserta didik (Setiawan et al., 2022). Kecerdasan interpersonal ini sangatlah penting untuk dikembangkan sejak dini khususnya pada masa PAUD karena akan berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak. Kecerdasan interpersonal merupakan sebuah kecerdasan yang ditunjukkan anak dalam bersosialisasi dengan orang lain, seperti mudah bergaul, dapat memahami orang lain, serta dapat bekerja sama dengan orang lain (Sahidun, 2018). Seseorang yang memiliki keunggulan dalam kecerdasan interpersonal yang baik, merupakan sebuah kemampuan yang dapat mempermudah dalam bersosialisasi (Suyadi, 2017). Kecerdasan tersebut penting untuk dimiliki oleh anak usia dini karena awal mereka dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi dan dapat menumbuhkan budaya kerja sama yang baik.

[jundumuhammad12@gmail.com](mailto:jundumuhammad12@gmail.com)

Pemanfaatan ekstrakurikuler sebagai bentuk pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut juga diterapkan pada Raudhatul Athfal (RA) Nurul Huda, Bangkingan, Surabaya. RA Nurul Huda menggunakan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pembelajaran yang efektif

Corresponding author: Jundu Muhammad Mufakkirul Islami

Email Address:

Received: 13-11-2024, Accepted 30-12-2024, Published 31-12-2024

---

sebagai bagian integrasi dari kurikulum utama yang sudah dibentuk dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. RA Nurul Huda memberikan kesempatan anak – anak mengembangkan kecerdasan mereka melalui pengembangan kreativitas, pengenalan seni, membangun budaya membaca, serta menggali setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi anak – anak tersebut dimaksimalkan oleh RA Nurul Huda melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sebagai bagian tambahan dari pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik khususnya pada kecerdasan interpersonal. Rencana kegiatan ekstrakurikuler tersebut disusun dalam kurikulum pembelajaran yang dirancang di awal tahun. Penyusunan rancangan ini melibatkan guru, komite sekolah, dan bimbingan dari kepala sekolah agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh RA Nurul Huda. RA Nurul Huda memiliki tiga ekstrakurikuler yang dirancang untuk menampung potensi siswa sekaligus menjadi sarana untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka. Ekstrakurikuler yang terdapat pada RA Nurul Huda yaitu, Rebana, Tari, dan Drum band. Setiap ekstrakurikuler memiliki indikator perkembangan interpersonal pada masing – masing peserta didik yang berbeda.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan suatu fenomena berdasarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya secara sistematis (Moleong, 2017). Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan penggalan informasi terkait bagaimana ekstrakurikuler berdampak pada perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik. Penelitian kualitatif deskriptif berbentuk penelitian yang mendeskripsikan suatu hal yang terkait dengan keadaan, pelaksanaan, serta kegiatan yang terjadi pada lokasi penelitian serta pada akhirnya adakan dilaporkan secara ilmiah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi dan wawancara pada tempat penelitian yaitu pada Raudhatul Athfal (RA) Nurul Huda, Bangkingan, Surabaya. Observasi dilakukan pada saat masa kegiatan ekstrakurikuler sebagai data tambahan pada penelitian. Fokus pengumpulan data yang utama melalui wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah RA Nurul Huda.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati dan membuat sebuah catatan sehingga peneliti dapat mendeskripsikan yang terjadi pada lapangan. Wawancara dilakukan adalah

---

wawancara dengan tidak terstruktur yang dimaksudkan untuk membangun komunikasi yang lebih intens, bebas, dan akrab dengan informan. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data menggunakan deskriptif naratif. Data yang telah terkumpul akan reduksi sehingga mengumpulkan data yang diperlukan sehingga pada akhirnya dapat menemukan sebuah kesimpulan sebagai bagian dari hasil pembahasan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Anak-anak pada usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Hal ini menunjukkan bahwa periode usia dini adalah waktu yang ideal untuk memberikan stimulasi melalui lingkungan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kecerdasan anak. Pembelajaran tersebut juga harus sesuai dengan kebutuhan dan tahapan pada perkembangan anak. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak tersebut dilakukan untuk menyesuaikan potensi kecerdasan anak yang berbeda beda. Untuk menyelaraskan potensi anak yang berbeda tersebut, banyak metode yang digunakan oleh guru untuk membantu mengembangkan kecerdasan peserta didik khususnya kecerdasan interpersonal (Kamilia Badria, 2023). Kecerdasan interpersonal bisa dikembangkan melalui rangsangan yang dilakukan dengan melibatkan orang lain, terutama ketika dilakukan secara berkolaborasi (Jazilurrahman et al., 2022). Stimulus yang digunakan adalah bagaimana membiasakan peserta didik untuk melibatkan diri atau mengikuti kegiatan yang melibatkan banyak orang dan berkegiatan bersama – sama. Hal tersebut tidak optimal pada pembelajaran yang dilakukan di kelas karena proses pembelajaran yang berlangsung lebih kepada pemberian tugas secara individu ataupun tugas mandiri. Proses yang terjadi itulah menyebabkan perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik tidak terjadi secara maksimal. kecerdasan interpersonal perlu untuk terus dikembangkan agar semua kemampuan dan potensi peserta didik pada masa anak usia dini (0 – 6 tahun) dapat berkembang dengan baik (Pratiwi et al., 2023).

Kecerdasan interpersonal tersebut diungkapkan oleh (Bachtiar et al., 2022) bahwa tidak hanya seputar tentang hubungan sosialisasi dengan orang lain, tetapi juga berhubungan tentang [jundumuhammad12@gmail.com](mailto:jundumuhammad12@gmail.com) pengelolaan emosi, mengatur perasaan, tidak memaksakan kehendak, dan bagaimana dapat mengatur orang lain. Kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan melalui aktivitas yang melibatkan interaksi dengan banyak orang, menciptakan rasa kebersamaan, dan menyelesaikan

---

tugas bersama-sama. Kegiatan semacam ini dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing – masing. Kegiatan yang dilakukan bisa berupa olahraga sebagai pembentukan fisik, pengembangan kreativitas melalui bidang seni dan keterampilan yang sesuai, serta pembentukan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan (Munastiwi, 2018). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk mewujudkan sebuah pengembangan interpersonal dengan menjadi bagian dari peningkatan kemampuan bersosialisasi, mengajarkan empati, serta meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik (Nurhayati et al., 2023). Pemahaman tersebut juga dipakai pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Raudhatul Athfal (RA) Nurul Huda, Bangkingan, Surabaya.

Dalam implementasi pembelajaran di RA Nurul Huda, berbagai inovasi diterapkan pada model pembelajaran yang digunakan untuk memaksimalkan potensi peserta didik, sekaligus menghindari rasa bosan yang mungkin timbul pada anak selama proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang diterapkan salah satunya melalui penerapan ekstrakurikuler sebagai bagian tambahan untuk memaksimalkan pembelajaran. Penerapan ekstrakurikuler pada RA Nurul Huda melibatkan perencanaan matang sehingga pada lapangan ekstrakurikuler tidak berseberangan dengan tujuan sekolah serta kurikulum yang sudah ditentukan oleh instansi. Perencanaan penerapan ekstrakurikuler dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan melakukan (1) analisis kebutuhan, (2) menentukan jenis, (3) mempertimbangkan latar belakang, (4) menentukan tujuan, (5) menentukan anggaran biaya, (6) menentukan materi, (7) menentukan alat penilaian, (8) menentukan jadwal, (9) menentukan sarana dan prasarana, mengatur tempat atau lingkungan yang digunakan, (10) menentukan luaran, dan (11) menentukan guru atau instruktur ekstrakurikuler (Munastiwi, 2018).

RA Nurul Huda mengawali dengan melakukan sebuah analisis kebutuhan yang dilakukan berdasarkan dengan potensi bakat dan minat yang dimiliki oleh masing – masing peserta didik. Berdasarkan kebutuhan tersebut RA Nurul Huda menentukan bahwasannya terdapat tiga (3) jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu, *drum band*, tari, dan rebana. Penentuan tiga (3) jenis ekstrakurikuler tersebut tidak lepas bagaimana latar belakang yang ingin dikembangkan oleh RA Nurul Huda sebagai sekolah yang berbasis islam serta mencetak insan yang cerdas dan

---

berkarakter. Adanya latar belakang tersebutlah muncul bagaimana RA Nurul Huda menggunakan tiga (3) ekstrakurikuler tersebut sebagai bagian untuk mengujudkan latar belakang tersebut melalui penerapannya pada pembelajaran. RA Nurul Huda juga tidak lupa untuk mempersiapkan penggunaan anggaran pada ekstrakurikuler tersebut dengan sebagian dimasukkan dalam pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) pada awal tahun ajaran masuk, serta dianggarkan melalui keuangan sekolah yang digunakan sebagai bagian pembinaan dan perlombaan yang diikuti. Selain itu RA Nurul Huda juga, disampaikan oleh Khusnul Khotimah, S.Pd, SD. mengatakan bahwasanya penetapan materi yang dilakukan ketika ekstrakurikuler tidak terlepas dari peran guru serta instruktur kegiatan tersebut. Hal itu dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran serta ekstrakurikuler dapat sejalan dengan rancangan kurikulum yang sudah disusun. Selain itu kepala sekolah juga menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa agar tidak bertabrakan dengan jadwal pembelajaran yang telah disusun, sehingga ekstrakurikuler dapat dianggap sebagai kegiatan pembelajaran tambahan bagi peserta didik. Sebagai pembelajaran tambahan, ekstrakurikuler dinilai melalui keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan yang berlangsung. Khusnul Khotimah, S.Pd, SD. selaku kepala sekolah mengatakan bahwasanya perencanaan yang disusun di awal untuk kegiatan ekstrakurikuler juga merencanakan sarana dan prasarana yang dipakai termasuk dalam tempat latihan dan alat yang digunakan. Sang kepala sekolah juga menambahkan bahwasanya ekstrakurikuler ini diharapkan sebagai tempat siswa untuk lebih mengembangkan potensi bakat dan minat serta menambah prestasi peserta didik. Selain itu juga, kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan sebagai tempat pengembangan kecerdasan peserta didik yang tidak di dapat di kelas. Untuk menyukseskan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sambung sang kepala sekolah adalah dengan menetapkan guru atau instruktur kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Perencanaan yang matang dilakukan oleh RA Nurul Huda bertujuan untuk membangun sebuah lingkungan belajar yang efektif untuk peserta didik sehingga pengembangan kecerdasan pada usia dini tersebut dapat berkembang dengan maksimal. Ekstrakurikuler *drum band* misalnya, ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk membangun fondasi jiwa sosial anak yang dapat mudah bergaul dengan siapa saja tanpa membeda – bedakan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler *drum band* juga menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik yang dilihat dari bagaimana cara mereka berkomunikasi dan mengontrol temannya satu sama lainnya

---

(Afandi, 2021). RA Nurul Huda meyakini bahwasanya, kegiatan ekstrakurikuler *drum band* tersebut akan membentuk sebuah budaya kerja sama yang baik pada peserta didik melalui penyelarasan ritme lagu yang ditentukan oleh guru atau instruktur. Secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler *drum band* menjadi salah satu bagian dari perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui kegiatan yang melatih kerja sama dan cara berkomunikasi terhadap temannya. Selaras dengan hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan RA Nurul Huda juga berkeinginan menjadi bagian dari pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2023) menyoroti tentang bagaimana adanya ekstrakurikuler tari ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, koordinasi tubuh, serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain yang terjadi pada peserta didik sehingga akan menumbuhkan rasa semangat dan empati sosial dalam melakukan pembelajaran. Kecerdasan interpersonal itulah yang RA Nurul Huda ingin kembangkan. Pada implementasinya ekstrakurikuler tari bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang mampu tampil percaya diri, memiliki rasa simpati dan tata cara komunikasi yang baik antar sesama sehingga akan menumbuhkan budaya baik pada kehidupannya. Bukan hal mengagetkan ketika pembelajaran melalui ekstrakurikuler tari tersebut dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik, sehingga mampu tampil di depan umum dalam berbagai kejuaraan dan lomba yang diselenggarakan oleh berbagai instansi. Selain itu, kepercayaan diri peserta didik tersebut juga diapresiasi oleh TVRI sehingga diundang pada kantor mereka untuk tampil pada salah satu acara yang mereka bawakan. Kegiatan ekstrakurikuler terakhir yang diadakan pada RA Nurul Huda adalah ekstrakurikuler rebana. Ekstrakurikuler rebana ini ditujukan untuk membangun jiwa islami serta fondasi jiwa religius peserta didik. Kegiatan rebana yang dilakukan dengan menghafal berbagai pujian terhadap nabi Muhammad SAW, serta nasyid yang memiliki arti mendalam tentang kecintaan terhadap nabi Muhammad SAW membuat ekstrakurikuler rebana yang dilakukan akan menumbuhkan fondasi karakter islami pada peserta didik. Hal itu selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novianti et al., 2023) mengatakan bahwa [jundumuhammad12@gmail.com](mailto:jundumuhammad12@gmail.com) ekstrakurikuler rebana menjadi salah satu indikator peningkatan karakter religius kepada peserta didik. Selain itu ekstrakurikuler rebana yang dilakukan pada RA Nurul Huda juga menekankan

pada bagaimana membangun kekompakan bersama teman – teman sehingga irama yang tercipta dari tabuhan rebana berhasil untuk dinikmati.

Tiga (3) ekstrakurikuler yang saat ini aktif sebagai bagian dari pembelajaran tambahan peserta didik RA Nurul Huda merupakan sebuah cara yang sudah dirancang oleh tim guru, komite sekolah, beserta kepala sekolah untuk membantu mengujudkan luaran pendidikan yang berkualitas baik seperti yang sudah ditetapkan pada awal RA Nurul Huda berdiri. Kepala Sekolah mengatakan bahwa memang benar bagaimana kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui kesempatan peserta didik untuk berkomunikasi dengan teman sebaya mereka. Kepala sekolah mengakhiri bahwasanya ekstrakurikuler juga sebagai bagian membentuk kepercayaan diri peserta didik yang nanti akan dibuktikan melalui perlombaan dan kegiatan sosial yang diikuti oleh mereka (peserta didik).

## **SIMPULAN**

Ekstrakurikuler yang dilakukan pada RA Nurul Huda memiliki sebuah pengaruh yang besar bagi luaran pendidikan institusi. Pengaruh tersebut dirasakan dari hasil pembelajaran yang berdampak pola perkembangan kecerdasan interpersonal yang terjadi pada siswa. Penerapan ekstrakurikuler yang efektif melalui perencanaan matang yang dilakukan oleh RA Nurul Huda memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut. Keberhasilan ekstrakurikuler dapat dilihat melalui perkembangan emosional, kepercayaan diri, kemauan untuk bersosialisasi, tata cara komunikasi antar siswa, kemauan siswa dalam bekerja sama, hingga pada karakter religius yang mulai ditunjukkan dan ditanamkan pada peserta didik. Peserta didik yang masih pada usia dini (0 – 6 tahun) membuat pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut sangat harus untuk dilakukan sehingga peserta didik tersebut akan tercipta karakter sesuai dengan yang ditanamkan saat ini pada masa depan nanti.

RA Nurul Huda berhasil menunjukkan bagaimana pentingnya untuk memanfaatkan kegiatan pembelajaran melalui ekstrakurikuler sehingga pembelajaran yang monoton pada kelas dapat diimbangi oleh ekstrakurikuler dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. pemanfaatan ekstrakurikuler sebagai salah satu jalan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal harus mendapatkan perhatian lebih dalam implementasinya. Sehingga

Corresponding author: Jundu Muhammad Mufakkirul Islami

Email Address:

Received: 13-11-2024, Accepted 30-12-2024, Published 31-12-2024

bagaimana pemanfaatan ekstrakurikuler dapat benar – benar menjadi sebuah jalan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A. (2021). Peran Ekstra Drumband Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Anak TK/ PAUD. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4), 153–156. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.26>
- Bachtiar, M. Y., Herlina, H., & Ilyas, S. N. (2022). Model Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2802–2812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2013>
- Eliza, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (Ctl) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak. *13(2)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i2.4286>
- Jazilurrahman, J., Widat, F., Widat, F., Tohet, M., Tohet, M., Murniati, M., Murniati, M., Nafi'ah, T., & Nafi'ah, T. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3291–3299. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095>
- Kamilia Badria, Y. (2023). Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa Usia Dini. *Cerdas*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.58794/cerdas.v2i2.144>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munastiwi, E. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>
- Nabila, R., & Utami, D. T. (2023). *Manajemen PAUD*. 6(2). [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(2\).14232](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(2).14232)
- Novianti, A., Agustini, F., Sutoyo, & Rochajati, S. (2023). Analisis Nilai Karakter Religius Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri Karangrejo 01. 3(2). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/619>
- Nurhasanah, S., & Yeni, I. (2019). Gambaran Ekstrakurikuler di TK Telkom School, Padang. 4(1), 59–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.51529/ijiece.v4i1.149>
- Nurhayati, S., Akbar, S., & Kuswandi, D. (2023). Ekstrakurikuler Tari Kreasi Baru untuk Menumbuhkan Kecerdasan Kinestetik dan Kecerdasan Interpersonal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6493–6504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.3741>
- Pratiwi, O. A., Syafrudin, U., & Oktaria, R. (2023). Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Muttaqin. 14(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v14i2.16105>
- Rosmaradewi, L., Hafid, H., & Darmawan, D. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di PAUD Tunas Insan Kamil Kota Serang Banten. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 453–466.

Corresponding author: Jundu Muhammad Mufakkirul Islami

Email Address:

Received: 13-11-2024, Accepted 30-12-2024, Published 31-12-2024

- Sahidun, N. (2018). *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Increasing Early Childhood Interpersonal Intelligence through Indigenous Games*. 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.4>
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Suyadi. (2017). *Teori pembelajaran anak usia dini : Dalam kajian neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya

[jundumuhammad12@gmail.com](mailto:jundumuhammad12@gmail.com)

Corresponding author: Jundu Muhammad Mufakkirul Islami

Email Address:

Received: 13-11-2024, Accepted 30-12-2024, Published 31-12-2024